



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 16 Maret 2021

Halaman: 1

Wisatawan Mulai Percaya Diri

JOG-JA-Wisatawan mulai percaya diri berpelesiran ke DIY. Pelaku wisata menilai vaksinasi dan protokol kesehatan (prokes) yang diterapkan dengan cukup baik, membuat pelancong percaya diri dan merasa nyaman berwisata.

Sirejul Khatid, Herlambang Jetti Kusuma, & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

► Ramiunya pengunjung kemungkinan besar dampak vaksinasi tahap pertama pada awal Maret 2021.

► Peningkatan okupansi hotel terjadi karena wisatawan mulai jenuh tinggal di rumah.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo menjelaskan catatan dari *Visiting Jogja* pada Kamis (11/3) jumlah wisatawan mencapai 27.500 orang, kemudian pada Jumat (12/3) menurun hanya sekitar 3.000 orang, kembali meningkat pada Sabtu (13/3) 13.975 orang, dan puncaknya Minggu (14/3) mencapai 31.164 wisatawan.

► Halaman II

1.
2.
3.
4.
5.

Wisatawan Mulai...

Visiting Jogja merupakan platform informasi wisata yang dikembangkan Dispar DIY, yang salah satunya berfungsi mendata jumlah wisatawan di DIY. "[Sepanjang tahun] 2021 sepertinya yang paling tinggi kemarin itu, kebanyakan dari Jawa Timur dan Jawa Tengah. Saya lihat parkir hotel juga bagus [banyak tamu], destinasi bagus. Protokol kesehatan juga berjalan bagus," ujar Singgih, Senin (15/3).

Menurut Singgih masyarakat punya kepercayaan diri yang baik setelah program vaksinasi mulai berjalan, dan telah terbiasa menerapkan protokol kesehatan.

Namun ia menegaskan agar kesadaran menjalankan prokes pencegahan penularan Covid-19 harus terus di jaga, baik untuk wisatawan atau pengelola destinasi piknik. Penerapan prokes tergolong cukup baik di Bumi Mataram. Pelaku usaha bahkan sempat menolak pengunjung.

Di akhir pekan kemarin, pengunjung memadati sejumlah tempat di Jogja, termasuk warung yang berada di sekitar Alun-Alun Utara dan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Menurut salah satu pedagang, Dinta Yuliant Sukma, ramiunya pengunjung pada liburan kali ini seperti suasana sebelum pandemi Covid-19. Dinta sampai menolak pengunjung yang hendakampir ke warnungnya. "Sesuai komitmen teman-teman di kawasan, kami tetap melakukan pembatasan. Kalau ditampung semua bisa penuh," kata Dinta saat dihubungi secara daring pada Senin (15/3).

"Menurut aturan PPKM (Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Mikro yang terakhir, pembatasan [pengunjung] 50 persen dari total kapasitas." Menurut Dinta, ramiunya

pengunjung bisa jadi dampak vaksinasi tahap pertama pada awal Maret 2021. Setelah vaksinasi tahap kedua, Dinta berharap pengunjung bisa konsisten secara jumlah. "Program vaksinasi massal dosis kedua juga meningkatkan kunjungan ke kawasan Tugu, Malioboro dan Kraton. Tidak harus ada liburan panjang," kata Dinta.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardianto Setyo Aji mengatakan *long weekend* menunjukkan tren positif bagi pariwisata di DIY. Mulai ada pergerakan wisatawan, walau kebanyakan masih melakukan perjalanan mandiri. "Sehingga belum menggunakan *travel agent*, *guide*, masih kelompok kecil," ujarnya.

Bobby mengatakan *travel corridor* dan Jogja Konsorsium yang digagas dengan pemerintah daerah diharapkan dapat menggerakkan industri pariwisata. "Pariwisata yang lebih murah, dan terjamin sisi kesehatannya, sehingga wisatawan tertarik. Ada subsidi dari industri, pemda, dan Kemenparekraf," ujarnya.

Ia menjelaskan Jogja Konsorsium ini nantinya mengedepankan pelaku wisata yang telah terverifikasi atau tersertifikasi, dan menghindari kawasan yang masuk zona merah. "Untuk *red zone* tidak bisa, jadi destinasi wisata akan dinamis. Zona hijau, dan kuning masih oke," ucapnya.

Okupansi Meningkat

Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Sleman, Joko Paromo, mengatakan pada awal liburan akhir pekan lalu okupansi hotel di Sleman meningkat. "Saat liburan kemarin, okupansi hotel bisa mencapai

45 persen-50 persen. Kenaikan dirasakan sejak 11 Maret hingga 13 Maret," kata Joko.

Joko menilai peningkatan okupansi hotel terjadi karena wisatawan mulai jenuh tinggal di rumah kemudian berwisata. Mereka yang datang merupakan wisatawan domestik dengan lama tinggal rata-rata dua hari.

Selain hotel menerapkan prokes, lanjut dia, peningkatan okupansi dikarenakan rasa percaya diri wisatawan meninggi dengan telah dimulainya program vaksinasi Covid-19. "Meskipun pihak hotel sudah sejak awal menerapkan protokol kesehatan, semoga program vaksinasi juga menyentuh pelaku pariwisata. Ini tentu semakin [membuat] nyaman para tamu," ujarnya.

Hal senada disampaikan Sekretaris Asosiasi Jeep Wisata Lereng Merapi (AJWLM) Heribertus Indiantara. "Ya ada [peningkatan] tapi enggak banyak, kan enggak ada *long weekend*. Cuti bersama dihapus jadi Jumat kan enggak libur," kata *owner* penginapan Omah Jawi Kaliurang ini.

Heri juga menduga peningkatan kunjungan wisatawan ke Kaliurang salah satunya dipicu program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintah. Sertifikat vaksin kini bisa menjadi lembar legalitas bagi warga untuk bepergian ke luar kota.

Dia berharap program vaksinasi di seluruh daerah juga berjalan baik. Dengan demikian, lanjutnya, program vaksinasi akan mempercepat capaian imunitas kelompok (*herd immunity*). "Semoga vaksin cepat merata, [kemudian] maklumat Kapolri tentang Covid dihapus, Merapi mengakhiri erupsinya, dan wisata di Sleman bisa bangkit kembali," ujar Heri. (Catut Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005